

Administrasi **PENDIDIKAN**

Dr. Dra. Erni Murniarti, S.H., M.Pd.

Dr. Dra. Erni Murniarti, S.H., M.Pd.



Administrasi **PENDIDIKAN**

Dr. Dra. Erni Murniarti, S.H., M.Pd.



ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Dra. Erni Murniarti, S.H., M.Pd.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Farah Chalida Hanoum T, S.P., M.M.

Dr. Heri Prabowo, S.E., M.M.

ISBN:

978-623-500-634-5

Cetakan Pertama:

Januari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucapkan rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Administrasi Pendidikan” telah selesai disusun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Administrasi Pendidikan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan *“tiada gading yang tidak retak”* dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Januari, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR ADMINISTRASI PENDIDIKAN	1
A. Pengertian Administrasi Pendidikan	1
B. Prinsip-Prinsip Administrasi Pendidikan	4
C. Tujuan Administrasi Pendidikan	5
D. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan	8
E. Fungsi Administrasi Pendidikan	10
BAB 2 KOMPONEN-KOMPONEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN	13
A. Komponen Administrasi Pendidikan	13
BAB 3 ORGANISASI PENDIDIKAN	23
A. Pengertian Organisasi Pendidikan	23
B. Fondasi-Fondasi Organisasi	24
C. Proses Pengorganisasian	27
D. Hierarki Organisasi	27
E. Jenis-Jenis Organisasi	28
F. Objek, Strategi, dan Taktik dalam Organisasi	29
G. Dinamika Organisasi	30
H. Kekuasaan dalam Organisasi	32
BAB 4 PERENCANAAN PENDIDIKAN	33
A. Pengertian Perencanaan	33
B. Tujuan Perencanaan	39
C. Prinsip-Prinsip dalam Perencanaan	41
D. Manfaat Perencanaan	41
E. Pengertian Pendidikan	43
BAB 5 PENGORGANISASIAN PENDIDIKAN	47
A. Pengertian dan Konsep dari Pengorganisasian	47
B. Proses Pengorganisasian	49

C. Struktur dari Pengorganisasian	50
D. Kultur dalam Pengorganisasian	52
E. Prinsip-Prinsip dalam Pengorganisasian	53
BAB 6 KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN	55
A. Pengertian Kepemimpinan	55
B. Dasar-Dasar Kepemimpinan	56
C. Tipe-Tipe dan Jenis Kepemimpinan	57
D. Sifat-Sifat Kepemimpinan	62
E. Teori-Teori Kepemimpinan	66
F. Teknik-Teknik Kepemimpinan	69
BAB 7 KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN	73
A. Definisi Komunikasi Organisasi Pendidikan	73
B. Tujuan Komunikasi dalam Organisasi	76
C. Fungsi dan Jenis Komunikasi Organisasi	78
D. Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pendidik	82
BAB 8 KONSEP DASAR MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN	85
A. Definisi Motivasi	85
BAB 9 MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	97
A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah	97
B. Sejarah Perkembangan Manajemen Berbasis Sekolah	103
C. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah	105
D. Rasionalitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah	107
E. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	109
BAB 10 AKREDITASI DAN MUTU PENDIDIKAN	113
A. Pengertian Akreditasi Pendidikan	113
B. Standar Akreditasi dan Instrumen Penilaian	114
C. Manfaat Akreditasi bagi Mutu Pendidikan	114
D. Hubungan antara Akreditasi dan Mutu Pendidikan	115
E. Tantangan dalam Pelaksanaan Akreditasi	116
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB 1

KONSEP DASAR

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Administrasi sebagai suatu kegiatan bersama terdapat diberbagai tempat selama masih ada manusia yang hidup dan bekerja sama dalam suatu kelompok. Hampir bisa dipastikan, di mana ada kelompok manusia, maka disitu ada kegiatan administrasi. Jika kita melihat pabrik bekerja menghasilkan semacam benda sebagai produknya, maka di situ kita melihat ada administrasi. Jika kita melihat suatu lembaga yang melatih dan memberikan suatu pelajaran yang akhirnya mereka mendapat sertifikat dari proses pendidikan itu, maka disitu ada proses administrasi. Begitu seterusnya, Jika ada suatu lembaga yang mempunyai suatu organisasi yang tersusun baik serta terencana, maka disitu kita melihat ada sebuah manajemen, dan di setiap kegiatan manajemen pasti ada kegiatan administrasi.

Administrasi pendidikan yaitu usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah untuk mencapai tujuan kependidikan oleh kelompok kerjasama dalam usaha kependidikan. Dengan demikian administrasi pendidikan bukanlah kegiatan kependidikan, akan tetapi adalah kegiatan pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut ini adalah pengertian administrasi pendidikan menurut para ahli

BAB 2

KOMPONEN-KOMPONEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. KOMPONEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Komponen-komponen Administrasi Pendidikan secara garis besar dapat digolongkan menjadi:

1. Administrasi personel sekolah
2. Administrasi kurikulum
3. Administrasi prasarana dan sarana Pendidikan
4. Administrasi siswa
5. Kerjasama sekolah dan masyarakat

1. Administrasi Personel Sekolah

Administrasi personal sekolah adalah segenap proses penataan personal di sekolah dari sudut administrasi pendidikan sekolah dapat dilihat bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah hubungan kerja sama manusia. Keberhasilan dalam hubungan kerja sama manusia ini akan ditentukan oleh efisiensi dan efektivitas mereka yang berkepentingan. Personel sekolah atau disebut juga personalia sekolah adalah orang-orang yang tergabung di dalam kerjasama pada suatu sekolah untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di dalam berlangsungnya kegiatan sekolah maka unsur manusia merupakan unsur penting, karena kelancaran jalannya pelaksanaan program sekolah sangat ditentukan oleh manusia-manusia yang menjalankannya. Untuk itu dalam bagian ini perlu dibahas secara lebih mendalam mengenai personel sekolah, karena bagaimanapun lengkap dan

BAB 3

ORGANISASI PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Ada beberapa pengertian organisasi, antara lain:

1. Organisasi adalah pengelompokan orang-orang kedalam aktivitas kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Organisasi adalah setiap bentuk-bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan nama terdapat seorang, atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang disebut bawahan,
3. Organisasi adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai tujuan yang sama, bekerja sama untuk mencapai tujuan itu, Ary H Gunawan (1996).
4. Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu, Ary H Gunawan (1996).

Berdasarkan beberapa definisi organisasi yang di kemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa organisasi memiliki unsur unsur penting antara lain, memiliki tujuan yang akan dicapai, aturan kerja norma yang harus di taati, metode dan prosedur mengerjakan, orang yang menjalankan pekerjaan, kesatuan arah dan perintah, koordinasi, kontrol dan kerja sama, hubungan sosial di antara orang-orang yang ada didalamnya, serta penghargaan kepada setiap orang yang telah melaksanakan pekerjaannya, Enkoswara dkk (2012).

BAB 4

PERENCANAAN PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN PERENCANAAN

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Memahami definisi perencanaan pendidikan dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan. Tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai.

Perencanaan yang berdasarkan filosofis atau filsafat karena dasar filosofis atau filsafat ini sangat memicu sekali pada perencanaan pendidikan. Istilah dasar pada kamus besar bahasa Indonesia itu adalah landasan atau alas yaitu dikenal dengan pula sebagai pondasi, yang berfungsi sebagai penguat dalam suatu perencanaan pendidikan, hingga sampai pada evaluasi pendidikan.

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hani Handoko (dalam Kurniawan & Khiri, 2022) mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

BAB 5

PENGORGANISASIAN PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN DAN KONSEP DARI PENGORGANISASIAN

Istilah “organisasi” secara etimologi berasal dari bahasa latin “*organum*” yang berarti “alat”. Sedangkan “*organize*” (bahasa inggris) berarti “mengorganisasikan” yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. “*Organizing*” (pengorganisasian) menunjukkan sebuah proses untuk mencapai sesuatu. Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen sesungguhnya telah banyak didefinisikan oleh para ahli.

Menurut Prof. DR. S.P. Siagian, organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan. Dalam hal ini selalu terdapat hubungan antara seorang atau kelompok yang disebut pimpinan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan.

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi dapat disamakan dengan kesebelasan sepak bola yang dinamis dengan kegiatan yang berubah-ubah dalam pola yang fleksibel dengan anggota-anggota tim yang tetap. Tim lapangan hijau tersebut dalam perubahan dan pergantian yang cepat dalam formasi untuk setiap

BAB 6

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu (Abdulrahman, 1971). Hersey dan Blanchard (1994) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah "suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain".

Knezevich dalam hubungan ini mengatakan: "*Leadership doesn't exist in isolation, but is related to group operation*" (Kepemimpinan tak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan kegiatan kelompok).

Ini berarti bahwa kepemimpinan itu tak dapat lagi dipelajari sebagai sekumpulan sifat-sifat pribadi lepas dari kelompok, melainkan sebagai suatu interelasi antara pemimpin dan kelompok. Untuk terjalannya interelasi yang baik dan serasi ini dibutuhkan "*human relation*" yang baik terlebih dahulu.

Itulah sebabnya "*human relation*" itu disebut inti kepemimpinan, karena ia merupakan suatu prasyarat mutlak untuk berlangsungnya kepemimpinan itu "*human relation*" merupakan suatu "*conditio sine qua non*" untuk terjadinya kepemimpinan.

Atas dasar ini maka kepemimpinan hanya dapat diukur dengan besarnya bantuan yang diberikan pada kelompok (orang-orang yang dipimpin) dalam rangka penetapan dan pencapaian tujuan-tujuan kelompok atau organisasi. Knezevich *does to help group define its goals, achieve its objectives or maintain its strength as a body*".

BAB 7

KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN

A. DEFINISI KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, dalam berbagai proses kehidupan proses interaksi merupakan sebuah keniscayaan. Karenanya memahami gaya komunikasi yang tepat dan menyenangkan sangat penting terutama dalam hal mengelola pendidikan. Biasanya keberhasilan sebuah lembaga pendidikan memiliki benang merah dengan ketepatan gaya komunikasi pimpinan dan kemampuan mengorganisir bawahan.

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti “dengan” dan “bersama dengan”, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Untuk ber *communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata tersebut dibuat kata *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda dalam bahasa Inggris *communication* yang dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Aidil Aqsar, 2018).

BAB 8

KONSEP DASAR

MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN

A. DEFINISI MOTIVASI

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Czabanowska (2012) mengutip pendapat Baron dan Schunck yang menjelaskan motivasi sebagai suatu proses internal yang berfungsi untuk menggerakkan, membimbing, dan melakukan suatu tindakan (Ananda dan Hayati, 2020). Sementara menurut KBBI motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi dan motif menurut Nur Hidayah (2005) adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Sementara motif adalah setiap kondisi atau keadaan pada diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan seperangkat perilaku. Menurut Sardiman (2007), kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu

BAB 9

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

A. PENGERTIAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

1. Pengertian Manajemen

Sampai saat ini belum ada konsep tentang pengertian manajemen yang diterima secara universal. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang masing-masing para ahli. Ensiklopedia (Komarudin, 1979) menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efektif dan efisien. Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”. Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola (Kamus, 2. 03) atau berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang artinya melatih kuda dalam melangkahhkan kakinya (Echols, 1985). Dalam konteks terminologis berikut ini disajikan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen:

- a. Terry (1977): *Management is district process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources.*
- b. Stoner (1982): *Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in other to achieve stated organizational goals.*
- c. Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) *Management is process of working with and through others to accomplish organizational goals effi ciently.*

BAB 10

AKREDITASI DAN MUTU PENDIDIKAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk menilai dan meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui proses akreditasi. Akreditasi di Indonesia, yang diatur oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), merupakan sebuah proses evaluasi untuk menilai dan menjamin mutu satuan pendidikan secara menyeluruh. Pada bab ini, akan dibahas pengertian akreditasi, standar akreditasi, manfaat akreditasi, serta kaitan antara akreditasi dan mutu pendidikan di Indonesia.

A. PENGERTIAN AKREDITASI PENDIDIKAN

Akreditasi pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh badan resmi terhadap lembaga pendidikan untuk menentukan apakah lembaga tersebut memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2012, akreditasi bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa lembaga pendidikan yang diakreditasi memiliki kualitas layanan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (Kemendikbud, 2012).

Proses akreditasi melibatkan beberapa aspek, termasuk manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hasil pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. (1971). Kepemimpinan dalam organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adam, H., & Thut, M. (1984). Dewan Sekolah dan Manajemen Pendidikan. New York: McGraw-Hill.
- Aisyah, N. (2018). Prinsip-prinsip dalam perencanaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arcaro, J. S. (2011). Quality in Education: An Implementation Handbook. Rowman & Littlefield Education.
- Arikunto, S. (1990). Kekuasaan dalam organisasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, P. (1975). Administrasi dan manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baker, B. D., Sciarra, D. G., & Farrie, D. (2018). Educational Inequality and School Finance: Why Money Matters for America's Students. Harvard Education Press.
- Baskin, M. E., & Murray, D. P. (2016). Handbook on Quality and Accreditation in Higher Education. Routledge.
- Bassett, R. M. (2016). Accreditation, Quality Assurance, and Institutional Improvement: Challenges and Opportunities in Higher Education. International Institute for Educational Planning.
- Brookover, W. (1982). Pelibatan orang tua di sekolah. Chicago: University of Chicago Press.
- Caldwell, B. (1990). School-Based Management dan pengambilan keputusan sekolah. New York: HarperCollins.
- Daryanto. (2001). Administrasi pendidikan dalam arti luas. Bandung: Pustaka Pelajar.
- David, J. (1989). Manajemen berbasis sekolah dan otonomi pendidikan. Boston: Allyn & Bacon.

- Davis, K. (1948). Budaya organisasi dan perilaku kerja. New York: John Wiley & Sons.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Tahun tidak disebutkan). Administrasi pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Djunaedi. (2000). Perencanaan top-down dalam pengembangan kota dan daerah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, J. M. (1985). Kamus bahasa Inggris. Jakarta: Gramedia.
- Enkoswara, dkk. (2012). Organisasi dan fondasi organisasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Etheridge, R. (1995). Strategi partisipatif dalam manajemen sekolah. New York: McGraw-Hill.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, R. (2012). Motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. Yogyakarta: Andi.
- Fitriani, E. (2019). "Kendala dalam Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di Indonesia." Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan, 5(1), 53-61.
- Gorton, R. (1976). Partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan. New York: Longman.
- Graham, G. (2015). Handbook of Accreditation. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gunawan, A. H. (1996). Pengertian organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). Professional Capital: Transforming Teaching in Every School. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2012). Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning. Routledge.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). Jenis organisasi formal. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilaar, H. (2008). Tujuan perencanaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2021). Laporan Akreditasi Sekolah 2021. Jakarta: Kemdikbud.
- Kohen, J. (1977). Partisipasi dalam proses pendidikan. Boston: Houghton Mifflin.

- Komarudin. (1979). *Manajemen: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kootz, H., & Wehrich, H. (1990). *Essentials of management*. New York: McGraw-Hill.
- Kuswandi, S. (2017). "Pengaruh Akreditasi terhadap Minat Siswa dalam Memilih Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 75-88.
- Lawler, E. E. (1994). *School-Based Management di Amerika Serikat*. New York: Addison-Wesley.
- Made Pidarta. (2005). *Perencanaan dan tujuannya dalam organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2008). *Pentingnya perencanaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manulang, S. (1992). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marno, & Supriatno, T. (2008). *Perencanaan sebagai langkah mencapai tujuan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, I. (2019). "Peranan Akreditasi dalam Peningkatan Kualitas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 89-97.
- Moses, M. (2012). *Definisi pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murphy, J. (1995). *Manajemen berbasis sekolah sebagai strategi pendidikan*. London: Routledge.
- Nawawi, H. (1984). *Pentingnya hubungan informal dalam organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ornstein, A. C., & Levine, D. U. (1989). *School Board sebagai wadah kontrol publik*. New York: Allyn & Bacon.
- Parwanto, M. N. (2013). *Administrasi pendidikan sebagai proses pengarahan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Postman, N., & Weingartner, C. (1973). *School as an institution*. New York: Dell Publishing.

- Prasetyo, A. (2020). "Dampak Akreditasi Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 213-224.
- Qurtubi, A. (2018). Pentingnya proses perencanaan dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (1990). Motivasi belajar siswa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saud, U. S., & Makmun, A. S. (2007). Efektivitas perencanaan pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J., & Carver, F. D. (1975). Tujuan administrasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sergiovanni, T. J., Burlingame, M., Coombs, F., & Thurston, P. W. (1987). Educational administration: Theory into practice. Boston: Pearson.
- Shaeffer, S. (1992). Partisipasi dalam pengembangan pendidikan lokal. New York: Routledge.
- Siagian, S. P. (1979). Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (1985). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, J. A. F. (1982). Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, A. (2010). Administrasi Kurikulum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharto, D. (2019). "Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Standar Akreditasi di Sekolah Pedesaan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11-20.
- Sumarsono. (2010). Perencanaan partisipatif dalam pembangunan desa. Yogyakarta: Andi Offset.
- Terry, G. R. (1977). Principles of management. New York: Harper & Row.
- Umaedi. (2000). Reformasi pendidikan dan manajemen berbasis sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Watson, S., & Supovitz, J. (2001). Pengembangan model manajemen berbasis sekolah. London: Sage Publications.
- Widodo, T. (2020). "Kesenjangan Kualitas Pendidikan Antara Kota dan Desa di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 151-168.
- Widodo, T. (2021). "Evaluasi Kendala Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 31-47.

Administrasi **PENDIDIKAN**

Buku Administrasi Pendidikan memberikan gambaran komprehensif tentang pengelolaan sistem pendidikan secara terorganisasi dan efektif. Penulis membahas prinsip-prinsip dasar administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan pemerataan layanan pendidikan. Dengan pendekatan yang teoritis sekaligus aplikatif, buku ini mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur, hingga pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Penekanan khusus diberikan pada pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Di sisi praktis, buku ini menguraikan strategi-strategi yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan tuntutan kualitas yang semakin tinggi. Dengan menyertakan studi kasus dan contoh nyata, buku ini memberikan panduan langkah demi langkah untuk membantu pembaca memahami penerapan administrasi dalam konteks yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini menjadi sumber referensi yang esensial bagi mahasiswa, pendidik, dan pemangku kebijakan yang ingin memperdalam wawasan tentang administrasi pendidikan guna mendukung transformasi dunia pendidikan yang lebih baik.